This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Penggunaan Metode Kooperatif Picture And Picture Guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Suryani

SMP Negeri 21 Pontianak, Indonesia
E-mail: Suryanismp21@gmail.com

Abstract

In the teaching and learning process of Social Sciences, many problems are carried out by the teacher. One of them is some students still rely on their teacher's activities in learning, so the role of students is still very lacking. Even though, the teacher always involving students to play an active in learning process. In contrary, students assume that the subject of Social Sciences is very boring. So that this causes a low quality of learning in Social Sciences, especially in SMP Negeri 21 Pontianak. This cases has tickled the writer to take the theme of research on picture and picture cooperative methods to improve the quality of learning and increase the interest and activity of students in teaching and learning activities in Social Sciences. As for the techniques used of data collection is through observation by teachers and collaborators. The research involved two cycles of 42 students. While the data analysis used description with percentage techniques. Furthermore the level of activity of students and teachers is expressed in the category of "very good", "good" or "moderate", while the success of using picture and picture cooperative methods is stated as "successful", "less successful", or "unsuccessful". The results of this research with picture and picture cooperative methods have been successful, which is showing indicated by an increase in student activity of learning because it has reached the specified criteria is 81% of students are actively involved, while teacher activities reach 86.53%, as well as student learning outcomes with a value of 78.57, where this shows that it is exceeding the KKM value of 72, with a percentage of completeness of 76%, which has exceeded the criteria of 75%.

Keywords: Learning Quality, Learning Outcomes, Picture and Picture Cooperative Methods

Pendahuluan

Salah satu yang harus disiasati guru dalam pembelajaran IPS yang seret materi sehingga didalam proses kegiatan pembelajaran banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi oleh guru, dimana didalam pembelajaran IPS sebagian besar siswa masih mengandalkan aktifitas guru dalam pembelajaran sehingga peran siswa masih sangat kurang sekali. Padahal kita ketahui bahwa dalam setiap proses pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa.

Bedasarkan apa yang dialami di lapangan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VII SMP Negeri 21 Pontianak, diketahui bahwa rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa yang tidak serius ketika guru menjelaskan, antusiasme siswa masih sangat kurang (pasif dalam belajar) dan apabila diminta menjawab pertanyaan hanya beberapa orang yang menjawab, sedangkan sisanya menjawab dengan salah atau tidak menjawab sama sekali sehingga hasil ulangan harian dan ulangan semester menunjukkan hasil yang sangat kurang. Kondisi yang seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar. Jika masalah ini dibiarkan berlanjut, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan ulangan umum bersama yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2017 hasil belajar IPS yang dicapai belum dapat memberikan hasil yang maksimal, ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai yaitu dari 42 siswa hanya 6 orang siswa atau 14,29% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 36 siswa atau 85,71 tidak tuntas dalam perolehan nilai. Namun dilihat dari nilai rata-rata yakni 55,83 yang berarti nilai tersebut belum mencapai ketuntasan atau KKM yakni 72.

Berdasarkan hasil tersebut, ada beberapa penyebab yang menjadi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII G SMP Negeri 21 Pontianak yaitu dapat sebagai berikut:

1. Kecenderungan siswa untuk cepat merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, karena guru lebih dominan dalam pembelajaran,
2. Masih ada siswa yang mencoret-coret kertas pada saat guru menjelaskan,
3. Kurangnya ketertarikan siswa untuk mendengarkan penjelasan teori-teori materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru,
4. Siswa kurang aktif lebih banyak diam dan tugas jarang dikerjakan,
5. Masih banyak siswa yang mengobrol ketika pembelajaran berlangsung,
6. Guru kurang peka terhadap situasi di kelas, dan
7. Guru lebih monoton dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang tidak saja membuat pembelajaran menarik tetapi juga harus bisa membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan segala kemampuannya secara maksimal. Guru harus mampu menemukan metode pembelajaran yang dapat mendukung perannya untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai pun bisa meningkat.

Menurut Nana Sudjana di dalam buku Kunandar (2011:276) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Berdasarkan pendapat tersebut hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan berkaitan dengan teknik pembelajaran IPS yang dipakai oleh guru pada siswanya.

Penerapan teknik pembelajaran yang menarik, akan membuat materi lebih mudah diserap oleh siswa, maka salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan metode pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu strategi guru dalam membelajarkan siswa dengan melibatkan siswa sebagai kelompok kecil yang kemampuannya berbeda untuk melakukan aktifitas belajar guna meningkatkan prestasi yang dicapainya.

Berdasarkan uraian di atas penulis sebagai peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Metode Penelitian

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) prosedur penelitian untuk tiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan metode pembelajaran kooperatif *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-G SMP Negeri 21 Pontianak dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang siswa, yang terdiri atas 20 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan.

2. Waktu dan tempat penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2017 yang dilakukan pada siswa kelas VII G SMP Negeri 21 Pontianak tahun ajaran 2017/2018 dan dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilakukan pada bulan September dan siklus II dilakukan pada bulan Oktober. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengamat, penganalisis data, serta sekaligus penyusun laporan hasil penelitian.

C. Teknik Dan Alat pengumpulan Data

1. Teknik

Untuk mengumpulkan data metode yang digunakan oleh peneliti adalah:

a) Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran data dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes. Teknik pengukuran ini dilakukan untuk metode *picture and picture* teknik pengukuran dilakukan dengan cara memberikan tes.

b) Observasi Langsung

Observasi langsung dilakukan untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran dengan melakukan metode *picture and picture*. Pengamatan dilakukan sejak guru memulai pelajaran sampai berakhir pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui apakah guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang digunakan, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui apakah selama proses pembelajaran siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

c) Diskusi antara guru dan teman sejawat untuk refleksi hasil siklus PTK

2. Alat pengumpul data

Alat pengumpul data dalam PTK ini meliputi;

- Tes :** Menggunakan butir soal/*instrument* soal untuk mengukur hasil belajar siswa tes dilakukan melalui ulangan harian dari siklus I dan II kemudian akan dilihat peningkatan hasil belajarnya melalui tabel dan grafik.
- Observasi :** Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar IPS.
- Diskusi :** Menggunakan lembar hasil pengamatan dilakukan dengan teman sejawat yang meliputi keberhasilan dan kegagalan pada saat siklus I dan II. Data yang terkumpul melalui lembar observasi akan dianalisis menggunakan teknik persentase untuk melihat tingkat keberhasilan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Arifin dalam Sutrisno (2014:21) dalam penelitian tindakan kelas teknik dilakukan sesuai siklus, dimana data yang dianalisis adalah data hasil *post test*.

Berdasarkan pengertian tersebut maka didalam penelitian ini penulis menggunakan dua kali siklus sehingga untuk menganalisis data digunakan dari hasil ulangan harian I dan ulangan harian II dari siklus satu dan siklus dua. Dari hasil data tersebut akan dapat diketahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar dari dua kali siklus yang dilakukan dengan membuat tabel. Siswa dikatakan berhasil apabila sudah mencapai nilai ketuntasan minimal 72.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dari pelaksanaan siklus tindakan kelas kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan hasilnya didiskusikan dengan teman sejawat untuk mengetahui apakah dari kegiatan siklus yang dilakukan mengalami keberhasilan atau tidak. Analisis data dilakukan untuk melihat:

1. Hasil belajar : dengan menganalisis nilai rata-rata dari dalam klasifikasi hasil tes, kemudian dikategorikan tinggi, sedang dan rendah.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

E. Indikator Kinerja

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang akan dilihat indikator kinerja guru dan siswa yaitu dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diukur dari ulangan harian atau pun *post test* dari setiap siklus. Hasil yang didapat akan dianalisis menggunakan anates dan dideskripsikan menggunakan tabel dan presentase untuk melihat kecenderungan data. Untuk mengubah skor menjadi nilai dapat digunakan rumus :

$$N = (S/SP) \times 100\%$$

Keterangan :

N = Nilai siswa
SP = Skor yang diperoleh
S = Skor maksimal

Sedangkan untuk melihat aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari lembar hasil observasi yang telah dianalisis. Aspek yang akan diukur adalah :

1. Aspek aktivitas fisik
2. Aspek aktivitas mental
3. Aspek aktivitas emosional

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus diadakan satu kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan alur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

1. Siklus 1

Siklus pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut :

a) Perencanaan (*Planing*)

Refleksi Awal

1. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *picture and picture*
2. Membuat rencana pembelajaran
3. Membuat gambar
4. Membuat lembar observasi siswa dan guru
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b) Pelaksanaan (*Acting*)

1. Menumbuhkan kepercayaan diri siswa
2. Memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran
3. Menyajikan materi pembelajaran
4. guru melaksanakan penerapan metode pembelajaran kooperatif *picture and picture*
5. memberikan tanggapan dan penghargaan atas hasil kerja siswa
6. memberikan tes kepada siswa

c) Pengamatan (*Observation*)

Didalam kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Observasi dilakukan terhadap siswa dan guru. Adapun dalam kegiatan pengamatan yang diamati adalah situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa, hasil tes dan kemampuan dalam mengerjakan tugas. Instrument yang dipakai adalah : soal tes dan lembar obsevasi.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahapan refleksi peneliti dan guru berdiskusi dan melakukan analisis data yang telah terkumpul dalam tahapan pengamatan. Dalam tahapan refleksi, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya atau pada siklus berikutnya.

2. Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus ke dua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap siklus 2 ini digunakan untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

a) Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap ini kegiatan sama seperti kegiatan pada siklus I. rencana pembelajaran dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b) Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan metode pembelajaran kooperatif *picture and picture* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c) Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran

d) Refleksi (*Reflekting*)

Kegiatan ini pada dasarnya sama dengan kegiatan refleksi pada siklus I. refleksi pada siklus II inidigunakan untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu ; pelaksanaan, pengamatan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Pontianak pada kelas VII-G semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan materi keragaman flora dan fauna di Indonesia.

1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Untuk melihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

	Siklus I	Siklus II
Aktivitas	540	610
Rata-Rata	71%	81%

Dari tabel 1 terdapat peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya, yaitu dengan dengan perbandingan pada siklus I dimana diperoleh hasil rata-rata persentase aktivitas belajar siswa 71%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 10%. Grafik peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat berikut:

Grafik 1 Aktivitas Siswa

Dari gambar grafik 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara individu pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan. Dengan adanya peningkatan presentase pada siklus I ke siklus II ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *picture and picture* berhasil meningkatkan aktivitas siswa.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Setelah berakhir proses pembelajaran siklus I dan siklus II diadakan ulangan akhir siklus yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Berikut disajikan tabel perbandingan hasil ulangan siklus I dan siklus I.

Tabel 2
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dari Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Siswa	Hasil Belajar		55,83	66,66	78,57
Ketuntasan Siswa	Hasil Belajar		14,29%	57,14%	76%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebelum tindakan atau prasiklus 55,83, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 66,66, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata 78,57. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 11,91. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada saat sebelum tindakan atau prasiklus 14,29%, pada siklus I meningkat 57,14% meningkat menjadi 42,85% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa 76%. dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,86%. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II yaitu sebesar 76% sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang ditentukan yang itu lebih dari 75%. Berarti dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut grafik peningkatan hasil belajar siswa:

Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada gambar grafik 2 tersebut, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar. Ini berarti bahwa siswa lebih memahami penyampaian materi dengan menggunakan metode *picture and picture*. Siswa juga sudah mencapai kriteria keberhasilan lebih 75% dari keseluruhan siswa sudah mencapai KKM.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian siklus I dan siklus II pada penelitian tindakan kelas ini, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS di kelas VII-G SMP Negeri 21 Pontianak tahun pelajaran 2017-2018.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS ini dapat dilihat sebagai berikut: Pada saat pra siklus hasil yang diperoleh siswa yaitu dengan nilai rata-rata 55,83 dengan presentase ketuntasan 14,29%.

Hasil pembelajaran IPS setelah menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum mencapai nilai ketuntasan yaitu dengan nilai rata-rata 66,66 dengan presentase ketuntasan 57,14% dan dilanjutkan pada siklus II menunjukkan hasil peningkatan baik yaitu mencapai nilai rata-rata 78,57 yang sudah mencapai lebih dari KKM yaitu 72 dengan presentase ketuntasan 76%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan maka dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi rekan-rekan yang akan melakukan penelitian selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut:

Dalam pembelajaran IPS hendaknya dilakukan bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat maksimal.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka guru harus bisa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bervariasi dan menyenangkan.

Mengingat hasil penelitian tindakan kelas ini belum mencapai hasil yang sempurna maka peneliti mengharapkan agar rekan-rekan yang akan melakukan penelitian agar dapat lebih ditingkatkan kualitasnya.

Daftar Pustaka

- Endang Kumara. 2014. Belajar Dan Pembelajaran Interaktif. Bandung, Refika Aditama.
- Isjoni. 2013. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Miftahul Huda. 2015. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Jakarta, Pustaka Belajar.
- Restu Kartiko W. 2010. Azas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Edisi kedua. Jakarta, Rajawali Pers.
- Wijaya Kusuma, Dedi Dwitagama. 2012. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Edisi kedua, Jakarta, PT Indeks. Nanang, Hanafiah. (2009). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.